



## Pendekatan Etnopedagogi dalam Proses Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Edi Rohyadi<sup>1</sup>, Cindy Desiana<sup>2</sup>, Ila Rosmilawati<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[edirohyadiuntr001@gmail.com](mailto:edirohyadiuntr001@gmail.com)<sup>1</sup>, [cindydesiana28@yahoo.co.id](mailto:cindydesiana28@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [irosmilawati@untirta.ac.id](mailto:irosmilawati@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pendekatan etnopedagogi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dalam rangka membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik. Pendekatan etnopedagogi yang dilaksanakan di SD Negeri Banjar Agung 2 ini dilaksanakan pada kelas 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatannya dibagi dalam 3 bagian pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Etnopedagogi dalam kajian ini fokus pada kearifan lokal masyarakat Kota Serang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data-data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun hasilnya adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan etnopedagogi terbukti dapat membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik, yakni karakter religious, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi terbuka untuk dapat diterapkan pada level kelas dan muatan pelajaran yang berbeda, tergantung tingkat kreatifitas dan inovasi dari seorang guru.

**Kata Kunci:** Etnopedagogi; karakter; pembelajaran.

### *Ethnopedagogical Approach in the Learning Process to Shape the Character of Elementary School Learners*

**Abstract:** This study aims to describe character education implemented through an ethnopedagogical approach integrated in the learning process in elementary schools in order to shape and improve the character of students. The ethnopedagogical approach implemented at Banjar Agung 2 State Elementary School is implemented in grade 6 with Indonesian language content. The activities are divided into 3 learning phases, namely the initial activities, core activities and final activities. Ethnopedagogy in this study focuses on the local wisdom of the people of Serang City. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach, the data is collected using observation techniques, interviews, field notes and documentation. The result is that learning by using ethnopedagogical approach is proven to be able to form and improve the character of students, namely religious, nationalist, mutual cooperation, integrity, and independent characters. The results of the discussion in this study show that the ethnopedagogical approach is open to be applied at different grade levels and subject content, depending on the level of creativity and innovation of a teacher.

**Keywords:** Ethnopedagogy; character; learning.

### 1. Pendahuluan

Berdasarkan amanat Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah pembentukan karakter generasi muda. Pendidikan karakter harus diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan sejak usia dini untuk membentuk sikap dan prilaku yang positif. Dengan demikian diharapkan akan tercipta sebuah generasi yang memiliki kemampuan akademik yang baik juga memiliki kepribadian

yang baik pula sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa serta agamanya (Fua, 2015).

Nilai luhur budaya bangsa adalah cerminan dari nilai-nilai budaya daerah dalam bentuk kearifan lokal. Pendidikan karakter ini menjadi penting diterapkan disekolah, sebab melihat kondisi moral dan karakter anak-anak saat ini yang semakin mengalami penurunan. Anak-anak saat ini kurang dalam hal sikap, moral, juga dalam nilai-nilai karakter.

Fenomena saat ini sering kita jumpai kenakalan remaja dimana-mana, adab dan sopan

santun anak-anak terhadap orang tua juga berkurang, kemandirian yang semakin menurun belum lagi kepedulian terhadap sesama yang semakin menghilang, dan lain sebagainya. Fenomena-fenomena ini menunjukkan kepada kita betapa nilai-nilai karakter generasi muda semakin menurun. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang memudahkan akses hubungan antar negara, penerimaan dan penyampaian informasi dari berbagai belahan dunia yang begitu mudah dan cepat, seolah-olah tidak ada sekat antar negara (Muhtadi, 2016). Hal ini akan memberi dampak positif dan negatif secara bersamaan. Dampak positifnya dapat mempermudah kegiatan manusia, sementara dampak negatifnya dapat mengikis nilai-nilai karakter baik generasi muda (Akbar & Noviani, 2019).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya yang sistematis untuk membentuk dan mengembangkan karakter baik sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kaitannya dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik disekolah dasar maka perlu sebuah langkah yang terencana dan tersusun secara sistematis. Salah satu pendekatan yang di rasa cukup sesuai dengan kondisi ini adalah pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran.

Pendekatan etnopedagogi memandang bahwa kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan inovasi dalam merancang sebuah pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar (Syasmita, 2019). Peserta didik diajak untuk melaksanakan pembelajaran secara *contextual learning*, yaitu sebuah rancangan pembelajaran yang memadukan budaya dan kearifan lokal dimana peserta didik itu berada. Hal ini akan mempermudah penerimaan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mempermudah penanaman nilai-nilai karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan etnopedagogi ini dapat diterapkan di sekolah pada semua jenjang. Menurut Suciptaningsih & Haryati (2020), Pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, mading sekolah, dan kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara sekaligus dampak atas penerapan pembelajaran berbasis etnopedagogi dalam peningkatan karakter peserta didik. Pengintegrasian

pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi ini dilakukan dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Karakter yang diharapkan akan meningkat pada peserta didik adalah religious, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018).

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas 6 di SD Negeri Banjar Agung 2 Kota Serang pada saat pembelajaran muatan Bahasa Indonesia di semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi murni yaitu terbatas pada pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran di kelas yang terkait dengan cara dan strategi penerapan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran, yang diintegrasikan pada tiap tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa peserta didik kelas 6 yang menjadi objek, wali kelas 6 dan kepala sekolah serta beberapa wali murid kelas 6. Catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk menulis apa yang dilihat, didengar dan dialami selama melakukan proses pengamatan. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mempelajari, membaca dan menelaah apa yang tersirat dan tersurat dari sebuah dokumen, yang relevan dengan peneliti.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bentuk implementasi pendekatan etnopedagogi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung 2 Kota Serang. Etnopedagogi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan berbasis kearifan lokal Kota Serang Provinsi Banten, yang dilaksanakan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran dalam rangka membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik. Proses pelaksanaannya dibagi kedalam 3

bagian, yakni dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan awal dalam pembelajaran atau bisa juga disebut kegiatan pembuka pelajaran adalah suatu tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dilalui oleh guru dan peserta didik. Dalam kegiatan ini seorang guru berusaha untuk menyiapkan peserta didik baik fisik maupun psikis untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru yang profesional harus punya keterampilan dalam membuka pembelajaran agar peserta didik dapat tertarik dan merasa nyaman untuk mengikuti pelajaran. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan guru dalam membuka pelajaran tergantung seberapa besar tingkat kreativitas dari seorang guru. Kegiatan awal juga berisi tentang kegiatan menyampaikan judul dari topik materi yang akan dipelajari dan tujuan yang diharapkan dalam mempelajari materi tersebut. Maka melalui kegiatan awal ini seorang guru dapat menyampaikan pendidikan karakter (Hardiyanto dkk., 2019).

Pelaksanaan etnopedagogi berbasis kearifan lokal dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan awal, dilaksanakan melalui kegiatan bernyanyi bersama, dengan menyanyikan lagu yang berjudul *jereh bu guru*, sebuah lagu yang menjadi ikon Kota Serang Provinsi Banten ini diciptakan oleh A. Syahri Alwan. Lagu dengan lirik bahasa Jawa Serang (Jaseng) ini selain terdengar indah juga kata-kata dalam lirik lagunya terkandung nilai-nilai kebaikan, terutama nilai-nilai karakter positif seperti religius, disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, peduli sesama, dan tanggung jawab (Rizal, 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan etnopedagogi ini dilakukan secara terencana dan sistematis. Maksudnya adalah proses menyanyikan lagu *jereh bu guru* ini terencana dengan matang, dimulai dengan memasuki tahap proses ini dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berada di kegiatan awal, kemudian pelaksanaannya dikelas dilakukan dengan khidmat, lagu dipimpin oleh seorang peserta didik didepan kelas, guru menampilkan lirik lagu *jereh bu guru* melalui layar proyektor, dan setelah lagu selesai dinyanyikan guru menjelaskan kandungan isi lagu *jereh bu guru* dengan maksud menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Terlihat saat pengamatan, peserta didik begitu khidmat dan antusias dalam menyanyikan lagu *jereh bu guru* ini. Lagu ini masuk dalam kearifan lokal masyarakat Kota Serang karena

lagu ini menjadi ikon dan liriknya ditulis dengan bahasa Jawa Serang yang merupakan bahasa sehari-hari warga masyarakat Kota Serang tidak terkecuali peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung 2. Maka lagu *jereh bu guru* ini mudah untuk dipahami isinya oleh peserta didik SDN Banjar Agung 2. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan bernyanyi bersama sebelum memulai pembelajaran ini rutin dilaksanakan di kelas 6 SDN Banjar Agung 2 terutama saat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik juga merasa bahwa lagu ini adalah lagu yang sangat menyenangkan. Mereka menyukai dan bangga dengan lagu *jereh bu guru*, karena lagu ini berbahasa Jawa Serang sehingga mereka mengerti makna yang tersurat dalam lagu. Ini adalah salah satu dari beberapa cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan etnopedagogi. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan karakter melalui lagu *jereh bu guru* berdampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Banjar Agung 2 khususnya kelas 6, yaitu karakter religius, disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, peduli sesama, dan tanggung jawab.

Banyak penelitian sebelumnya yang hasilnya senada dengan penelitian ini. Seperti yang disampaikan oleh Mislikhah (2021) menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada anak harus dilakukan sejak usia dini, media yang dapat digunakan dalam penanaman nilai karakter adalah melalui lagu yang liriknya mengandung makna atau pesan kebaikan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Herdiati (2020) menjelaskan bahwa lirik lagu anak mempunyai peranan penting dalam Penguatan Pendidikan Karakter untuk peserta didik Sekolah Dasar. Lagu yang liriknya mengandung pesan kebaikan yang dinyanyikan secara berulang dapat memberi dampak positif dalam meningkatkan karakter baik bagi seorang anak (Hardiyanto dkk., 2019).

Lirik sebuah lagu sebagai karya seni mewakili nilai-nilai yang ada di dalamnya, seperti moralitas, nilai kebaikan, karakter, budaya, dan lain-lain. Nilai-nilai tersebut tentunya merujuk pada sesuatu yang baik dari perspektif agama dan budaya (Afriadi, 2018). Dengan memahami lirik lagu, peserta didik dan siswi dapat menangkap dan memaknai nilai karakter yang ada di dalamnya. Dengan memahami lirik lagu mereka dapat menjadi peserta didik siswi yang memiliki budi pekerti atau karakter yang baik di lingkungannya, bertindak, bersikap, dan berperilaku sebagai

individu atau sebagai makhluk sosial (Fuadhiyah, 2011).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Puspitasari & Herdiati (2020) bahwa lirik yang ditulis dalam sebuah lagu biasanya menyampaikan ungkapan atau sesuatu yang ingin dikomunikasikan kepada orang lain, seperti halnya lirik yang ada dalam lagu Indonesia Pusaka. Seseorang yang mendengarkan lirik lagu tersebut bisa paham makna yang terkandung di dalamnya. Sementara menurut Nurdiansyah (2018) lirik yang ada dalam lagu merupakan ekspresi emosional manusia. Lirik lagu biasanya berisi pesan yang dimaksudkan oleh komposer untuk disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dituangkan ke dalam lirik yang dikemas dalam bentuk lagu. Isi lagu dapat mencakup kritik sosial, perasaan kasmaran, perasaan sedih, perasaan marah dan lain sebagainya. Salah satu contoh lagu daerah Serang Banten yang berjudul *jereh bu guru* memiliki lirik yang mengandung pesan di dalamnya.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap peningkatan karakter peserta didik.

Etnopedagogi sebagai sebuah pendekatan pembelajaran dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Etnopedagogik merupakan aktualisasi pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Artinya pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi merupakan sebuah pembelajaran yang memadukan antara konten dengan kearifan lokal atau *local wisdom* (Suratno, 2010). Pendekatan etnopedagogi di sekolah dasar perlu diimplementasikan melalui strategi dan media pembelajaran yang inovatif yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan kearifan lokal (Sayfiddinovich, 2022). Pada tahap kegiatan inti proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran (Sugara & Sugito, 2022).

Pendekatan etnopedagogi yang dilaksanakan di SDN Banjar Agung 2 pada kelas 6 tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tema 3 subtema 1 dengan kompetensi dasar 3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca. Berdasarkan pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi pendekatan etnopedagogi yang dilaksanakan dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia kelas 6 SDN Banjar Agung 2 ini dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Tiap kelompok diberikan sebuah teks eksplanasi yang telah disiapkan oleh guru. Isi teks eksplanasi yang diberikan guru adalah tentang tema kearifan lokal masyarakat Kota Serang Banten, beberapa diantaranya tentang tema kesenian tari rampak beduk, kesenian musik rudat, seni bela diri pencak silat, dan kesenian debus. Peserta didik dalam kelompok menganalisis isi teks kemudian menuliskan kandungan isi teks tersebut dengan kerangkayang telah dipersiapkan oleh guru. Kerangka isian dari kandungan isi teks tersebut berbentuk pertanyaan-pertanyaan, seperti pertanyaan tentang topik bacaan, penjelasan tiap paragraf, pesan moral, dan kesimpulan.

Setelah kegiatan menganalisis teks selesai maka tiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain memberi tanggapan terhadap penampilan kelompok yang presentasi didepan kelas. Kemudian guru memberi penjelasan terhadap isi teks bacaan yang dianalisis dari tiap kelompok dan memberi penguatan terhadap nilai-nilai moral atau karakter yang terdapat pada teks eksplanasi.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdapat dua fase pendidikan karakter dengan pendekatan etnopedagogi. Fase pertama saat melaksanakan kegiatan menganalisis teks eksplanasi dalam kelompok, peserta didik siswa belajar tentang karakter religious, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Karakter religious dan nasionalis dipelajari dari teks eksplanasi tentang kearifan lokal yang telah dipersiapkan guru. Tema-tema teks eksplanasi tentang kesenian tari rampak beduk, kesenian musik rudat, seni bela diri pencak silat, dan kesenian debus tidak terlepas dari unsur-unsur religious dan nasionalis yang melatarbelakanginya. Sementara karakter gotong royong, integritas, dan mandiri dipelajari dari kegiatan menganalisis teks eksplanasi dalam kelompok. Peserta didik belajar tentang gotong royong dalam kegiatan bekerjasama didalam menyelesaikan pekerjaan kelompok. Belajar integritas saat peserta didik menggali potensi dalam melaksanakan tugas dari guru tentang menganalisis teks eksplanasi, mengisi kerangka isian, dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas. Kegiatan ini dapat menggali potensi dalam diri peserta didik. Sementara mandiri mereka pelajari dari kesungguhan pribadi dalam usaha menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Fase kedua, pada saat guru memberi penjelasan isi teks eksplanasi dari tiap kelompok dan penguatan terhadap nilai-nilai moral dan karakter yang terdapat dalam isi teks eksplanasi. Pada kegiatan ini seorang guru dapat menyambungkan materi dengan pesan-pesan moral dan peningkatan karakter positif yang ingin ditingkatkan dari peserta didik. Guru bisa dengan mudah memasukan materi-materi penguatan karakter pada kegiatan tersebut.

Data-data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal memberi dampak yang positif. Pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal masyarakat kota Serang ini terbukti dapat meningkatkan karakter positif peserta didik SDN Banjar Agung 2, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang kontekstual (Gaol & Simarmata, 2019), peserta didik sudah mengenal kearifan lokal daerahnya, faktor inilah yang membuat para peserta didik sangat menyenangi proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga guru dapat dengan mudah memasukan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Ditambah lagi dalam kearifan lokal masyarakat kota Serang tersebut memang terdapat nilai-nilai moral dan karakter yang bisa diambil sebagai pembelajaran bagi peserta didik.

Penelitian tentang implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran yang berdampak terhadap peningkatan karakter peserta didik telah banyak dilakukan dan hasilnya senada dengan penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik siswi SDN Banjar Agung 2. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., (2021) menerangkan bahwa pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, sebab pada usia ini pembentukan karakter, sikap dan perilaku akan lebih mudah terbentuk. Pendekatan etnopedagogi di sekolah dasar terbukti dapat memperkuat karakter positif dan dapat menangkis hal-hal negatif di era milenial seperti saat ini. Ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menjadikan pendidikan sebagai landasan utama bagi pembinaan dan penumbuhkembangan karakter positif bangsa (Dewi dkk, 2015).

Karakter yang dimaksud adalah karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa yang merupakan cerminan dari budaya-budaya daerah dalam bentuk kearifan lokal. Pendidikan karakter harus diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan sejak usia dini untuk membentuk

sikap dan perilaku yang positif. Bentuk dan pola yang paling sesuai dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi anak adalah dengan memadukannya dalam pembelajaran di sekolah dasar (Ramadan, 2019).

Lebih jauh pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada anak-anak yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Fua, 2015). Pendidikan karakter harus dimulai dengan pembiasaan sejak kecil melalui pembelajaran terintegrasi yang dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan berperilaku baik atau berakhlak baik ini adalah proses penanaman sikap dan nilai yang memerlukan proses yang panjang agar kebiasaan berperilaku baik tersebut dapat tertanam dengan kuat dan mentradisi dalam diri peserta didik. Dengan pembinaan yang dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan kearifan lokal serta proses pembiasaan yang terus menerus dalam proses pembelajaran inilah anak-anak diharapkan dapat memiliki karakter yang luhur sesuai nilai-nilai luhur budaya bangsa (Rasna dkk, 2016)

Komara (2018) menjelaskan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu dalam mengembangkan pendidikan karakter terintegrasi melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta harus pula kerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Penjelasan-penjelasan tersebut semakin memberi penguatan tentang pentingnya mengimplementasikan pendekatan etnopedagogi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk menanamkan karakter positif kepada peserta didik ditingkat sekolah dasar.

Kegiatan penutup merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup berada di bagian akhir pembelajaran, yang berisi kegiatan menyimpulkan, mengevaluasi, merefleksi, dan melakukan tindak lanjut, remedial serta pengayaan (Permendikbud No 81a Tahun 2013).

Kegiatan penutup pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di SD Negeri Banjar Agung 2, dilakukan dalam kegiatan berdo'a diakhir pembelajaran. Sebagaimana umumnya kegiatan penutup, SDN Banjar Agung 2 juga melakukan kegiatan yang sama sesuai dengan amanat dari Permendikbud Nomor 81a

tahun 2013 yakni menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi, merefleksi, malakukan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Namun ada yang berbeda yang dilakukan oleh SDN Banjar Agung 2 terutama dikelas 6 dalam menutup pembelajaran yaitu kegiatan berdo'a dalam mengakhiri pembelajaran. Kegiatan berdo'a yang dilakukan oleh peserta didik dikombinasikan dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bentuk integrasi pembelajaran dengan kearifan lokal.

Dalam melakukan kegiatan do'a menutup pembelajaran dimulai dengan membaca sebuah surat Al-Qur'an, yakni surat Al-'ashr kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a penutup majelis, yang berbunyi "*Subhaanakallaahumma Wabihamdika Asyhadu allaa Ilaaha illaa Anta Astaghfiruka Wa atuubu ilayka*" terjemah dalam bahasa Indonesia sebagai berikut : *Mahasuci Engkau Ya Allah, aku menyanjung-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu.* Sementara yang dilakukan oleh peserta didik siswi SDN Banjar Agung 2 adalah pada pelafalan makna do'a penutup majelis tersebut dilafalkan dengan bahasa Jawa Serang yaitu "*Maha suci Allah, lan kelawan muji andike Allah, nyakseni isun ing setuhune kelakuan ore ane pengeran iku maujud anging Allah, ende hampure isun ing andike Allah, lan ende taubat isun maring andike Allah*". Pembacaan makna dari do'a ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan suara nyaring, oleh seluruh peserta didik dan juga guru yang mengajar di kelas tersebut. Kegiatan ini menandai selesainya rangkaian pembelajaran pada hari itu.

Pelafalan makna dari do'a penutup majelis dengan bahasa Jawa ini merupakan sebuah upaya guru dalam melestarikan kearifan lokal yang ada di Kota Serang. Bahasa Jawa yang digunakan dalam memaknai sebuah do'a berbahasa arab ini merupakan sebuah kearifan lokal yang telah turun temurun diajarkan pada anak-anak oleh orang tua maupun guru ngaji di Kota Serang. Upaya pembiasaan membaca do'a dengan lafal bahasa daerah ini dilakukan guru ini selain untuk melestarikan kearifan lokal yang hampir punah, juga dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik (Peserta didiknto dkk., 2021). Disinilah peran seorang guru sangat penting dalam membentuk karakter religus peserta didik disekolah (Hariandi & Irawan, 2016). Kegiatan pembiasaan dan keteladanan dari seorang guru di sekolah dapat berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius peserta didik (Wati & Arif, 2017).

Aktifitas melafalkan do'a berbahasa daerah yang dilakukan di SDN Banjar Agung 2 ini merupakan sebuah upaya dalam melestarikan budaya lokal yang semakin memudar akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknolongi yang begitu pesat yang telah banyak mengubah dunia secara mendasar (Aisara & Widodo, 2020). Arus globalisasi yang begitu cepat dapat membuat turunya apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal (Fauzan & Nashar, 2017). Sejatinnya budaya lokal seperti pelafalan do'a berbahasa jawa ini merupakan aset bangsa yang sangat berharga (Nahak, 2019).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan menutup pelajaran dengan melafalkan do'a berbahasa daerah ini dapat memberi kontribusi dalam menanamkan karakter positif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Banjar Agung 2.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi terhadap data-data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dikelas terbukti dapat meningkatkan karakter religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri peserta didik khususnya peserta didik kelas VI SD Negeri Banjar Agung 2.

Upaya pendidikan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui pendekatan etnopedagogi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran ini dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa etnopedagogi sebagai sebuah pendekatan pembelajaran dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang menarik dan bermakna kepada peserta didik. Selain itu pendekatan etnopedagogik ini dapat dimanfaatkan olah guru dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Meskipun penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik siwi kelas 6 dan pada muatan Bahasa Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan pendekatan etnopedagogi ini dapat diterapkan pada jenjang kelas yang berbeda dan pada muatan palajaran yang berbeda pula, atau bahkan pada kegiatan lain diluar proses pembelajaran dikelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kreatifitas dan inovasi dari seorang guru merupakan hal yang utama dan mendasar dalam penerapan pendekatan etnopedagogi ini, sebagai upaya meningkatkan karakter peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Afriadi, P. (2018). Multikultural Dan Pendidikan Karakter Kesenian Didong Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.26740/vt.v1n1.p15-23>
- Aisara, F., & Widodo, A. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2(1), 18–25.
- Dewi, L., Yani, A., & Suhardini, A. D. (2015). Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 399. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1480>
- Fauzan, R., & Nashar, N. (2017). Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya (Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang). *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2882>
- Fua, J. La. (2015). Etnopedagogi Katoba Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Etnis Muna. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 97–119. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/403>
- Fuadhiyah, U. (2011). Simbol Dan Makna Kebangsaan Dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan Di Jawa Tengah Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan. *Lingua Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 15–26.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CtL) Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 3(4), 342. <https://doi.org/10.24114/jgk.v3i4.15079>
- Hardiyani, R. C., Aesijah, S., & Suharto. (2019). Pembelajaran Lagu Dolanan Untuk menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta didik SD Negeri Sekaran 01. *Jurnal Seni Musik ISSN 2301-6744*, 8(2), 105–115.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Komara, E. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. 4(April), 17–26.
- Mislikhah, S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>
- Muhtadi, A. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 1–13. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/18.Pemanfaatan\\_TIK\\_dalam\\_Pendidikan\\_Karakter\\_di\\_Sekolah-prosiding.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/18.Pemanfaatan_TIK_dalam_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah-prosiding.pdf)
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nurdiansyah, C. (2018). Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtenty. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 161–167.
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Musik*, 1(2), 15–38.
- Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., . M., & . A. (2021). Etnopedagogic Studies In Character Education In The Millinneeal Era: Case Study MIN 1 Sambas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237–252. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547>
- Ramadan, Z. H. (2019). Etnopedagogi Di SD Negeri 111 Kota Pekanbaru. *ESJ (Elementary School Journal)*, 9(3), 190–200.
- Rasna, I., Tantra, D., & Wisudariani, N. (2016). Harmonisasi Kearifan Lokal Nusantara dan Bali untuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Etno-Pedagogi. *Jurnal Kajian Bali*, 6(1), 275–290.
- Rizal, S. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Jereh Bu Guru dari Daerah Serang Banten. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan*

- Penciptaan Musik*, 4(2), 82–88.  
<https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p82-88>
- Sayfiddinovich, R. K. (2022). The importance of using ethnopedagogy in primary school students. *Ta'lim va Rivojlanish Tahlili Onlayn Ilmiy Jurnali*, 92–97.  
<http://sciencebox.uz/index.php/ajed/article/view/1933%0Ahttps://sciencebox.uz/index.php/ajed/article/download/1933/1782>
- Peserta didiknto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Suciptaningsih, O. A., & Haryati, T. (2020). Character education model for junior high school students based on java ethnopedagogic. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 201–210.
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Suratno, T. (2010). Memaknai Etnopedagogi Sebagai Landasan Pendidikan Guru. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung Indonesia, November*, 515–530.
- Syasmita, I. (2019). Pendekatan Etnopedagogi Upaya Membangun Dunia Pendidikan di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negari Medan*, 3(2013), 748–751.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Peserta didik. *November*.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 4(1), 44–51.  
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>